

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA MELALUI MATA PELAJARAN KPDL (KEPEDULIAN PADA DIRI DAN LINGKUNGAN) SD NEGERI KARANGTEMPEL

Sintyia Indah

Universitas PGRI Semarang

Surel : sintyaiindah@gmail.com

Abstract: The Cultivation of Student Character Value of Student Environment Through KPDL Subject (Concern on Self And Environment) SD Negeri Karangtempel. The focus of this research is how the process of planting the value of the students' environmental awareness through KPDL subjects? as well as how the results of the planting value of students' environmental awareness through the subject of the lesson KPDL?. The approach in this research using qualitative approach. Data collection methods used in this study are observation, interviews, and documentation. The testing technique in determining the validity of data is by using source triangulation. The result of the cultivation of students' environmental awareness is good. Although in the value of environmental awareness. There are still students who do not care about environmental attitudes.

Keywords : Environmental awareness character, KPDL Subject

Abstrak : Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran KPDL (Kepedulian Pada Diri Dan Lingkungan) SD Negeri Karangtempel. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL? serta bagaimana hasil dari penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL?. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian dalam penentuan validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa sudah baik. Walaupun dalam penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan. Masih ada siswa yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan.

Kata Kunci : Karakter kepedulian lingkungan, Mata Pelajaran KPDL

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari kian parah. Kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan resiko bencana alam. Penyebab kerusakan alam disebabkan oleh dua factor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia. Maka pendidikan karakter kepedulian sangat perlu ditanamkan supaya manusia dapat menjaga dan melestarikan bumi pertiwi ini. Seperti yang telah kita ketahui bahwa usia siswa Sekolah Dasar adalah usia

pada tahap bermain. Sifat kekanak-kanakan yang masih melekat akan berdampak pada diri sendiri dan lingkungannya. Alhasil hal tersebut akan berdampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungannya, dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan sekali bagi siswa usia Sekolah Dasar. Namun kebanyakan orang tua lalai dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup yang tepat bagi anaknya, Orang tua kurang maksimal dalam memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi anaknya. Maka di sekolah perlu diterapkan pendidikan lingkungan hidup

untuk membentuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL (Kepedulian pada diri dan lingkungan) di SD Karangtempel Semarang. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL (kepedulian pada diri dan lingkungan) di SD Negeri Karangtempel Semarang.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, dan *ketiga* adalah membangun karakter. (Muchlas samani dan Hariyanto 2013: 1). Dengan demikian karakter merupakan salah satu yang menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dalam Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013: 45) sebagai berikut: proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Zainal Aqib dan Sujak (2012: 8) mengungkapkan bahwa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan menurut Muchlas Samani dan hariyanto (2013: 129) menghargai lingkungan bermakna sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi bukan warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga. Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selain itu, untuk membantu focus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu di pilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

Dengan kata lain, tidak setiap mata pelajaran diberi integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tersebut. Dengan demikian setiap mata pelajaran difokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Zainal Aqib dan Sujak (2012: 52) mengungkapkan distribusi nilai-nilai utama ke dalam mata pelajaran muatan

local yaitu menghargai keberagaman, mengkargai karya orang lain, nasionalis, dan peduli.

Pupuh Fathurrohman (2017: 198) Setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan milai thap persncanaan, pelaksanaan, dan evaluasipembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Lokasi yang akan dijadikan penelitian bagi peneliti untuk memperoleh suatu data ini akan dilakukan di SDN Karangtempel Semarang Timur pada tanggal 19 sampai 27 Januari 2018. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Karangtempel yang menerima mata pelajaran muatan lokal KPDL yaitu siswa kelas III dan kelas VI. Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Untuk memperoleh data yang memadai, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber.

PEMBAHASAN.

Proses Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel. KPDL merupakan bahan kajian yang diambil dari lingkungan siswa untuk pengaruh dari luar siswa yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan. Dengan menanamkan nilai karakter kepedulian lingkungan diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan siswa untuk mengatasi dan menanggulangi masalah diri sendiri dan lingkungan serta menghindarkan keterasingan siswa dengan lingkungan. Dalam satu minggu siswa diberikan satu kali pertemuan mata pelajaran KPDL dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 80 menit. Alokasi waktu tersebut sangat terbatas, namun dalam pembelajaran KPDL berusaha melaksanakan penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan dengan baik.

Guru berusaha memberikan pembelajaran yang menarik, berkualitas, dan mengandung nilai karakter. Berdasarkan observasi kelas III SD Negeri Karangtempel pada dengan materi mengenal dan mencintai sekolah. Berdasarkan observasi ketika pembelajaran dimulai telah terlaksana penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan. Kegiatan pembelajaran KPDL hampir sama dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Namun mata pelajaran KPDL lebih menekankan pembentukan karakter peduli. Pembentukan karakter kepedulian lingkungan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang nilai karakter kepedulian lingkungan. Seperti mengenal dan mencintai sekolah, kemudian memberikan keteladanan yang baik dengan perilaku guru yang juga mencerminkan sikap peduli lingkungan,

membiasakan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap lingkungannya, dan sekali memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah mencerminkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mencerminkan sikap karakter kepedulian lingkungan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jam pertama pada kelas III diawali dengan berdoa. Walaupun sebelum jam pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berkumpul dilapangan untuk melaksanakan doa bersama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Tino Setoarno S.Pd.

“Anak-anak dan guru setiap pagi masuk jam 6.50 dengan cara penghormatan bendera terlebih dahulu, menyanyikan lagu nasional, cerita anak dan berdoa bersama” dan pada mata pelajaran selanjutnya tidak diawali dengan berdoa karena kegiatan berdoa sudah dilakukan pada jam pertama. Seperti hasil observasi pada kelas VI mata pelajaran KPDL. Pada saat observasi yang dilakukan pembelajaran KPDL pada kelas VI dilaksanakan pada jam ke 2 setelah istirahat dengan materi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat selalu menjaga kewanitaan dan ketertiban dimanapun berada. Seperti yang diungkapkan bapak Tino Setiarno S.Pd. Siswa datang tidak terlambat, “siswa diwajibkan untuk melaksanakan piket kelas, membersihkan mushola, dan apabila ada daun yang rontok siswa harus memungutnya”.

Setelah pembelajaran selesai guru tak lupa harus tetap menanamkan kebersihan terlebih dahulu sebelum siswa pulang meninggalkan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Tino

Setiarno S.Pd. “Iya, setelah pembelajaran laci harus dibersihkan, dengan tujuan kotoran yang berada di meja bersih”. Membuat suasana kelas yang menarik dan menyenangkan untuk menambah antusias siswa dalam pembelajaran KPDL dan mendukung penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa. guru menggunakan media yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Bapak Tino Setarno S.Pd. “ media yang digunakan adalah lingkungan sekolah, sebagian tanaman yang ada di sekolah. Serta contoh salah satu siswa rumah siswa atau gambar”.

Dengan melihat dokumen dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KPDL diketahui bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KPDL secara tersirat atau tertulis terdapat karakter siswa yang diharapkan. Berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KPDL diketahui bahwa nilai karakter yang dicantumkan adalah nilai kepedulian lingkungan.

Hambatan-Hambatan Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel. Penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran KPDL kelas III dan kelas VI telah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan tersebut. Berdasarkan observasi kelas III dan kelas VI dalam penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan melalui mata pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel didapati faktor-faktor penghambat, antara lain yaitu, Masih banyak siswa yang bandel dan

menganggap sepele akan sikap peduli terhadap lingkungannya.

Hal tersebut menghambat penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Surya Wahyu Saputra “Kendala yang dialami dalam pelaksanaannya yaitu siswa malas, dan sering menganggap sepele”. Masih banyak siswa yang sulit diarahkan. Dari jumlah 28 yang meliputi kelas III dan VI ada beberapa siswa yang sulit diarahkan dan cenderung bermain sendiri sehingga hal ini dapat menghambat proses penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa. Berdasarkan observasi kelas III masih ada yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. Sehingga ketika siswa tersebut kurang sempurna menjawab pertanyaan dari guru ketika disuruh maju kedepan. Sedangkan pada observasi kelas VI masih banyak siswa yang ramai. Banyak siswa yang sibuk menulis tanpa memperhatikan penjelasan guru terlebih dahulu. Pergaulan siswa atau kebiasaan siswa yang sulit dikontrol, hal ini dapat mempengaruhi penanaman karakter kepedulian lingkungan. Seperti hasil observasi lingkungan SD Negeri Karangtempel banyak siswa yang kurang tertib. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tino Setiarno S.Pd. “ Bagi anak-anak yang di rumah kurang tertib. Guru harus melakukannya berkali-kali.”

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran KPDL SD Negeri Karang Tempel. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas III dan kelas VI pada tanggal 25 Januari 2018. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman

nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel antara lain: Untuk menghadapi siswa yang bandel dan menganggap sepele; Guru akan terlebih dahulu menegurnya ketika ada siswa yang berbuat kesalahan. Misalnya saja untuk hal sepele yang sering dilakukan siswa adalah membuang sampah sembarangan. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Surya Wahyu Saputra “ ketika ada siswa yang tidak menjaga kebersihannya makan siswa tersebut harus diingatkan, dikasih sanksi, dan dihukum jika teguran tidak dilaksanakan”. (Wawancara pada tanggal 23 januari 2018) Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak penjaga sekolah yaitu bapak Amal Andaru. “Selalu mengingatkan anak-anak supaya untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri, kelas dan lur kelas. (Wawancara pada tanggal 25 Januari 2018), guru memberikan teguran terlebih dahulu ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.

Seperti yang dilakukan oleh Bapak surya wahyu saputra ketika ada siswa yang ramai maka siswa tersebut disuruh maju untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan oleh guru, Guru harus memberikan teladan yang baik. Yang harus dilakukan guru adalah memulai dari diri sendiri. Yaitu guru harus mampu memberikan contoh nyata supaya siswa dapat mengimplementasikanya ke dalam kegiatan kesehariannya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Surya Wahyu Saputra. “Untuk mengajak siswa menjaga lingkungannya maka, guru juga harus memberikan contoh terlebih dahulu, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Hal

tersebut harus dimulai dari diri guru tersebut.

Hasil Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran KPDL (Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan) SD Negeri Karangtempel Semarang. Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk anak, namun kematangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dari usia pra sekolah sampai usia remaja. Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pembentukan karakter, karena sebagian besar anak, dari beberapa lapisan semua mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak atau siswa sebagian besar waktu aktif di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakternya khususnya karakter kepedulian lingkungan.

Bahkan karakter peduli lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah saja, namun dimanapun berada sikap peduli lingkungan harus tertanam pada diri sendiri. Dalam hal yang konkret penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan berguna dalam memperbaiki karakter bangsa, karakter pejabat, karakter masyarakat, karakter siswa dan karakter diri kita sendiri, menanggulangi kemerosotan karakter kepedulian lingkungan pada diri generasi muda. Kemerosotan karakter kepedulian lingkungan begitu nyata terlihat dan kita rasakan sendiri. Tanda-tanda tersebut dapat kita lihat dalam masyarakat. Nilai karakter kepedulian lingkungan sudah mulai terlupakan dan menjadi cita ideal dan simbol belaka.

Mata pelajaran mulok KPDL merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan karakter peduli pada diri sendiri dan peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan

observasi dan wawancara guru kelas mata pelajaran KPDL menanamkan nilai karakter kepedulian lingkungan dengan pendekatan penanaman nilai yang dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif. Pendekatan moral kognitif dilakukan dengan diskusi kelompok. Pendekatan klarifikasi nilai dilakukan dengan cara simulasi, pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan) dengan cara himbauan dan pembiasaan antara lain. Pendekatan penanaman nilai dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, pendekatan penanaman nilai agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sebagai keyakinan diri, hal ini dilakukan dengan cara (a) keteladanan adalah guru menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku agar siswa mengenal nilai, menentukan pendirian dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Guru kelas mata pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel memberi keteladanan peduli diri sendiri dan lingkungan sebagai berikut. Guru selalu berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat-alat kebersihan kelas, memungut sampah yang berada di halaman, membudayakan sikap antri ketika hendak ke kantin dan ketika hendak masuk kelas. (b) Penguatan positif yang diberikan oleh guru kelas mata pelajaran KPDL berupa pujian, tepuk tangan, tepuk pundak dan mempublikasikan ke teman temannya bahwa dia bisa menjadi contoh untuk teman yang lainnya dan dapat menjadi motivasi untuk siswa lainnya.

Penguatan negatif memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar

aturan atau tata tertib sekolah. Ketika sikap dan perbuatan siswa terhadap lingkungannya mencerminkan sikap yang tidak berkarakter maka hal pertama yang sering dilakukan oleh guru mata pelajaran KPDL adalah teguran kemudian memberikan peringatan dan memberikn hukuman atau sanksi jika teguran dan peringatan hanya dihiraukan saja.

Pendekatan moral kognitif dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral yang menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa guru selalu menekankan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. dalam mata pelajaran KPDL guru menggunakan media konkret yaitu lingkungan langsung. Dalam hal ini siswa selalu bergotong royong untuk melaksanakan kerja bakti yang dilaksanakan oleh sekolah. Pendekatan klarifikasi nilai dengan cara simulasi. Pendekatan klarifikasi nilai menekankan pada menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Berdasarkan observasi pada kelas III mata pelajaran KPDL setelah guru menjelaskan materi maka siswa aka ditunjuk untuk maju kedepan mengulang kembali apa yang telah di jelaskan.

Pendekatan pembelajaran berbuat (tindakan). Pendekatan pembelajaran berbuat mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Tanpa kemauan yang kuat, meski orang sudah tahu tentang tindakan baik yang harus dilakukan, ia tidak akan melakukannya. Kemauan untuk

melaksanakan nilai dalam tindakan nyata. Kemauan dan kebiasaan memunculkan nilai itu harus di lakukan dan tingkatkan. Siswa perlu dibantu untuk melakukan nilai karakter peduli lingkungan yang telah disadari dalam tindakan nyata. Siswa perlu dibantu untuk melakukan nilai tersebut. Hal ini dilakukan dengan (a) Himbauan atau ajakan untuk melakukan kebijakan. Dengan himbauan siswa memiliki motivasi untuk melakukan kebijakan. Seperti yang sudah dipaparkan oleh guru kelas mata pelajaran KPDL. Guru menghimbau siswanya untuk menjaga lingkungan dan mentaati tata tertib yang ada di sekolah. Guru menasihati siswa untuk menjaga kebersihan dan lingkungan hidup. (b) Pembiasaan yang ditanamkan terkait penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan melalui mata pelajaran KPDL seperti melaksanakan piket kelas, melaksanakan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan dan kerapian diri sendiri dan lingkungan.

Proses penanaman nilai krakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL SD Negeri Karangtempel dilakukan dengan berbagai pendekatan-pendekatan. Sesuai indikator kepedulian lingkungan, Penanaman nilai karakter secara umum yaitu, Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara siswa SD Negeri Karangtempel sudah melaksanakan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa terbiasa melakukan piket kelas. Sebelum pembelajaran KPDL dimulai siswa juga diharuskan untuk menjaga kebersihannya terlebih dahulu.

Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Karangtempel bahwa di Sekolah sudah tersedia tempat pembuangan sampah organik dan anorganik. Tempat cuci tangan juga sudah tersedia di depan masing-masing ruang kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Menyediakan kamar mandi dan air bersih. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Karangtempel bahwa sekolah sudah menyediakan kamar mandi beserta air bersihnya. Terdapat 4 kamar mandi. Dan siswa sudah menggunakannya dengan baik pembiasaan hemat energy. Berdasarkan observasi siswa SD Negeri Karangtempel siswa sudah membiasakan untuk menghemat energi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menghimbau untuk mematikan lampu ketika sudah tidak terpakai serta mematikan kipas jika sudah tidak digunakan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Karangtempel sudah membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. Berdasarkan observasi di SD Negeri Karangtempel sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik dan siswa juga sudah dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik.

Menyediakan Peralatan kebersihan. Berdasarkan observasi bahwa dalam setiap kelas sudah menyediakan peralatan kebersihan diantaranya sapu dan pel, sulak, penghapus papan tulis, tepak. Dan siswa sudah menggunakannya dengan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan melalui mata pelajaran KPDL (Kepedulian pada diri dan lingkungan) SD Negeri Karangtempel Kecamatan Semarang Timur. maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran KPDL sudah berjalan cukup optimal. sudah disisipi karakter peduli lingkungan. Penanaman dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode ceramah, yang kemudian diterapkan langsung di lingkungan melalui pembiasaan. Serta teladan yang baik dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. (2) Hasil Penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan siswa sudah baik. Walaupun dalam penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan. Masih ada siswa yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut;

- (1) Ditujukan kepada seluruh warga SD Negeri Karangtempel baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan hendaknya seluruh civitas akademik hendaknya ikut bergerak aktif dalam mengembangkan dan mensukseskan penanaman nilai karakter kepedulian lingkungan. Sehingga menjadi tugas bersama untuk menciptakan dan menunjukkan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan.
- (2) Guru diharapkan dapat lebih tegas dalam memberikan teguran terhadap

siswa yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan.

Zainal Aqib dan Sujak. 2012. *Paduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

DAFTAR RUJUKAN

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchlas Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyanto, H.R. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nuraeni, Betti. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Implementasi*. Jakarta: Prenemedia Group.

Sudjoko, dkk. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Semarang. Diakses dari: <http://bphn.go.id/> pada tanggal 8 November pukul 11.27 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.